

POTENSI DAN PROSPEK WISATA SYARIAH PADA OBJEK WISATA PERMANDIAN AIR PANAS LEJJA DI KABUPATEN SOPPENG

POTENTIAL AND PROSPECTS OF SHARIA TOURISM AT LEJJA HOT SPRINGS IN SOPPENG REGENCY

Nurrahma Safaria¹, St. Nurhayati², Rusnaena³

^{1 2 3}Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

E-mail: nurrahmasafaria@iainpare.c.id, stnurhayati@iainpare.ac.id, rusnaena@iainpare.ac.id

Abstract

A tourist attraction in Soppeng Regency that has potential prospects to be developed into a sharia-based industry is the Lejja Hot Spring. Because the Lejja Hot Springs tour is one of the tourist assets that has high appeal and is the most in demand. This study discusses the Potential and Prospects of Lejja Hot Springs in developing Sharia tourism. The purpose of this study is to identify what potential the Lejja Hot Springs tourism object has, the prospects for sharia tourism in the Lejja Hot Springs tourist attraction, and how the sharia tourism characteristics in the Lejja Hot Springs. The type of research used is qualitative and uses primary and secondary data obtained from observations, interviews, and documentation. The focus of this research on the potential and prospects of Sharia Tourism in the Lejja Hot Springs Tourism Object in Soppeng Regency. The results showed that the tourism potential of Lejja Hot Springs can be developed towards the sharia tourism industry. Because it has potential such as a prayer room, lodging, safe and clean, and the average Muslim majority community. The tourism prospect of Lejja Hot Springs tourism is that the number of tourists has increased from year to year based on the list of visitors and retribution for the natural tourist area of Lejja Hot Springs, there has been a positive response from the government which has sought tourism facilities and infrastructure.

Keywords: hot springs; tourism potential; sharia tourism

Abstrak

Objek wisata di Kabupaten Soppeng yang memiliki prospek potensial untuk dikembangkan menjadi industri berbasis syariah adalah Pemandian Air Panas Lejja. Karena wisata Pemandian Air Panas Lejja merupakan salah satu aset wisata yang memiliki daya tarik tinggi dan paling laris. Penelitian ini membahas tentang Potensi dan Prospek Pemandian Air Panas Lejja dalam mengembangkan wisata Syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi apa saja yang dimiliki objek wisata Pemandian Air Panas Lejja, prospek wisata syariah di objek wisata Pemandian Air Panas Lejja, dan bagaimana karakteristik wisata syariah di Pemandian Air Panas Lejja. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini pada potensi dan prospek Wisata Syariah di Objek Wisata Pemandian Air Panas Lejja Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata Pemandian Air Panas Lejja dapat dikembangkan menuju industri pariwisata syariah. Karena memiliki potensi seperti mushola, penginapan, aman dan bersih, dan rata-rata masyarakat mayoritas muslim. Prospek pariwisata wisata Pemandian Air Panas Lejja adalah jumlah wisatawan yang meningkat dari tahun ke tahun berdasarkan daftar pengunjung dan retribusi untuk kawasan wisata alam Pemandian Air Panas Lejja, telah ada respon positif dari pemerintah yang telah mengupayakan sarana dan prasarana pariwisata.

Kata kunci: pemandian air panas, potensi wisata, pariwisata syariah

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.¹

Dewasa ini, pariwisata syariah telah menjadi tren yang baru dalam perkembangan pariwisata di berbagai belahan dunia. Esensi dari pariwisata syariah merujuk pada usaha menyingkirkan segala hal yang dapat membahayakan bagi manusia dan mendekatkan manusia kepada hal yang akan membawa kebermanfaatan bagi dirinya maupun lingkungan. Saat ini, kebutuhan wisatawan terhadap pariwisata syariah tidak lagi sebatas ziarah ke makam maupun wisata religi lainnya. Bisnis pariwisata berdasarkan syariah telah berkembang dengan pesat² berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Master Card & Crescent Rating tentang *“Global Muslim Travel Index 2021”*.³

Wisatawan muslim akan terus meningkat dan menjadi salah satu sektor pariwisata yang berkembang pesat di dunia. Pariwisata syariah telah merambah ke berbagai sektor jasa, perhotelan, dan restoran. Sektor-sektor tersebut kini banyak diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Contohnya restoran yang menjual makanan halal, yakni tidak mengandung olahan babi dan anjing) dan bisnis perhotelan yang menerapkan prinsip syariah, yakni tidak menyediakan minuman beralkohol dan menyediakan berbagai fasilitas penunjang untuk ibadah, seperti Al-Qur'an serta petunjuk arah kiblat di setiap kamar.⁴

Salah satu upaya pengoptimalan pendapatan daerah adalah dengan adanya pengembangan potensi pariwisata. Tujuan pengembangan pariwisata adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Negara. Industri pariwisata dikembangkan di Indonesia ini tidak lepas dari potensi alam, budaya, dan buatan yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung kegiatan pariwisata tersebut. Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat banyak dan menarik pula. Keberagaman budaya ini dilatarbelakangi oleh

¹ Oka A Yoeti, *“Pengantar Ilmu Lepariwisata,” Bandung: Pradya Paramita, 1996. h.35.*

² Achmad Maburur, *“Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat(Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri)” (IAIN Tulungagung, 2019).*

³ GMTI, *“Global Muslim Travel Index 2021,” Crescent Rating (Singapore, 2021),* <https://www.crescentrating.com/reports/global-muslim-travel-index-2021.html>.

⁴ Unggul Priyadi, *“Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan,” 2020.h.1*

adanya berbagai keyakinan (agama), adat istiadat, dan kesenian yang menarik dan unik-unik yang dimiliki oleh setiap daerah atau suku yang ada di Indonesia. Selain itu, tidak kalah indahnya pemandangan alam yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung baik itu wisata pegunungan, bawah laut, maupun pantai-pantai yang menawan.⁵

Beberapa kota metropolitan di negara maju seperti Gyeonggi di Korea⁶ dan Tokyo di Jepang⁷ telah mengembangkan pariwisata syariah dengan serius dalam bisnis jasa, perhotelan, dan restoran. Indonesia sebenarnya sudah memiliki kawasan pariwisata berbasis syariah. Namun, mayoritas masih berupa ziarah ke makam dan wisata religi yang biasanya terletak di kawasan yang belum dikhususkan pengembangannya sebagai daerah tujuan wisata. Di Sekitar lokasi wisata religi tersebut jarang dijumpai adanya fasilitas penunjang wisata yang lain seperti hotel syariah, restoran syariah, dan tempat rekreasi lainnya. Minat wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung ke kawasan pariwisata syariah Indonesia. Selain itu, pariwisata berbasis syariah di Indonesia nampaknya belum menjadi prioritas utama bagi kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis syariah. Adapun beberapa hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata syariah seperti kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap esensi syariah dan bisnis pariwisata.⁸

Kabupaten Soppeng yang berjarak 200 km dari utara kota Makassar menyimpan objek wisata yang tak kalah menariknya dengan objek wisata lainnya di sekitar kota Makassar. Kabupaten Soppeng ini mendapat julukan Kota Kalong karena di tempat ini banyak terdapat kelelawar di setiap pohon yang ada di sepanjang kotaini, terdapat objek wisata diantaranya yaitu: wisata ompo, wisata citta, latemmamala, makam Jera' Lompoe, Situs Calio, Rumah Adat Sao Mario dan Wisata Alam Lejja.

Salah satu objek wisata di Kabupaten Soppeng yang memiliki prospek cukup potensial untuk dikelola dan dikembangkan adalah Permandian Air Panas Lejja. Objek wisata Permandian Air Panas Lejja adalah salah satu aset wisata alam di Kabupaten Soppeng yang mempunyai daya tarik tinggi dan paling diminati dengan suasana dan pemandangannya yang masih asri yang berada di kawasan hutan lindung berbukit panorama yang indah di Desa Bulue, Kecamatan Marioriawa, 44 km sebelah utara Kota Watan Soppeng

⁵ Sefira Ryalita Primadany, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)" (Brawijaya University, 2013).

⁶ Kang Hyeonseock, "Strategi Promosi Pariwisata Provinsi Gyeonggi Di Korea Selatan Untuk Menarik Wisatawan Indonesia," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 03, no. 2 (2017): 284–301, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/view/28456>.

⁷ Hilda Rahmah and Hanry Harlen Tapotubun, "Narasi Industri Pariwisata Halal Di Negara Jepang Dan Jerman," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 14, no. 2 (2020): 287, <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1830>.

⁸ Priyadi, "Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan."

yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Soppeng. Wisata Permandian Air Panas Lejja dalam perkembangannya telah menjadi objek wisata yang ramai diminati baik oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara, dan wisata Pemandian Air Panas Lejja ini, juga bisa dijadikan sebagai objek wisata syariah. Wisata Permandian Alam Lejja yang merupakan salah satu tempat wisata yang pengunjungnya tinggi dan paling diminati, baik di wilayah Kabupaten Soppeng maupun diluar wilayah Kabupaten Soppeng. Di tempat ini memiliki sumber air panas dengan suhu mencapai 60°C. Permandian Air Panas Lejja ini adalah objek yang strategis dan mempunyai prospek besar dan potensial untuk dikelola serta dikembangkan karena memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik untuk dikunjungi seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata seni dan budaya.

Beberapa studi terdahulu mengenai objek wisata Permandian Air Panas Lejja dilakukan oleh Munadia dkk yang menganalisis pengelolaan objek wisata tersebut dan dampaknya kepada masyarakat.⁹ Kemudian studi tentang kesehatan mengenai sanitasi dan bakteri yang terdapat di Permandian Air Panas Lejja.¹⁰ Penelitian lainnya adalah terkait ontolgi pariwisata, yakni survei kepada wisatawan yang berkunjung ke Permandian Air Panas Lejja terhadap fasilitas dan pelayanan yang diberikan pengelola wisata.¹¹ Sementara itu, studi yang berkaitan dengan pariwisata syariah belum pernah dilakukan, sehingga menjadi sebuah kewajiban bagi peneliti untuk mengidentifikasi potensi dan prospek bisnis pariwisata di objek wisata Lejja berdasarkan konsep Pariwisata Syariah.

Wisata Permandian Air Panas Lejja ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata syariah. Sarana yang tersedia di Pemandian Air Panas Lejja, yaitu kolam renang yang terbagi atas 2 bagian yaitu kolam renang umum dan kolam renang *private*, air bersih, listrik, toilet, ruang ganti pakaian, pondok peristirahatan seperti gazebo, villa serta baruga wisata sebagai tempat pertemuan dengan daya tampung 300 orang, areal parkir, jalan beraspal dan lain-lain. Dengan adanya yang telah disiapkan oleh pihak pengelola, maka juga akan mempengaruhi tingkat minat yang berkunjung ke objek wisata Permandian Air Panas Lejja. Akan tetapi, dibalik rasa kenyamanan tersebut, wisatawan juga bisa merasakan hal sebaliknya apabila sarana dan prasarannya tidak dirawat dengan baik dan masih terdapat pengunjung yang masih melanggar atau belum memahami sapta pesona seperti segerombolan anak mudah sering

⁹ Syahra Munadiah, M Gazali Suyuti, and Abdul Wahid Haddade, "Pengelolaan Wisata Permandian Air Panas Lejja Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Masyarakat," *SIYASATUNA: JURNAL ILMIAH MAHASISWA SIYASAH SYAR'ITYYAH* 3, no. 2 (2021): 472–84.

¹⁰ Rafiah Mahmudah, Maswati Baharuddin, and Sappewali Sappewali, "Identifikasi Isolat Bakteri Termofilik Dari Sumber Air Panas Lejja, Kabupaten Soppeng," *Al-Kimia* 4, no. 1 (2016): 31–42.

¹¹ Imamul Ummah, "Survei Dayatarik Pengunjung Terhadap Fasilitas Dan Pelayanan Pada Tempat Wisata Permandian Air Panas Lejja Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng" (Universitas Negeri Makassar, 2019).

membawa minuman keras, dan sering terjadi tindakan asusila bagi sepasang remaja baik itu di kolam maupun di tempat penginapan (villa). Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti merumuskan rumusan masalah 1) Potensi apa saja yang dimiliki di Permandian Air Panas Lejja Kabupaten Soppeng untuk menjadi wisata syariah?; 2) Bagaimana prospek Permandian Air Panas Lejja Kabupaten Soppeng untuk menjadi wisata syariah?; 3) Bagaimana karakteristik Permandian Air Panas Lejja Kabupaten Soppeng untuk menjadi wisata syariah?

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan merujuk kepada buku metodologi penelitian dan jurnal yang dikarang ahli, yakni Yusuf¹², Sugiyono¹³, dan Maxwell¹⁴. Beberapa bagian yang memiliki kesamaan dalam rujukan tersebut, yaitu jenis penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan riset desain deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan untuk mendapatkan data primer pada objek Wisata Permandian Air Panas Lejja dan Kantor Perusahaan Daerah (PERUSDA) di Kabupaten Soppeng. Adapun waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian selama 60 hari.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara mendalam kepada informan, pengamatan langsung, dan dokumentasi. Data yang terkumpul disajikan secara deskriptif dan dianalisis, analisis data menurut Sugiyono¹⁵ adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses-proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk verifikasi data agar data yang disajikan objektif dan representatif, dilakukan triangulasi sumber dari hasil wawancara kepada satu informan dengan mengkonfirmasi kesamaannya dengan informan lainnya¹⁶, dengan merujuk pada teori dan hasil temuan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya terkait wisata air panas yang dilekaukan di Jepang.

¹² A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Afabet, 2011).

¹⁴ Joseph A. Ja Maxwell and Maxwell, "A Model for Qualitative Research Design," *Qualitative Research Design: An Interactive Approach* 62, no. 3 (2013): 1–21, <http://her.hepg.org/index/8323320856251826.pdf>.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Potensi Wisata Syariah pada Permandian Air Panas Lejja Kabupaten Soppeng

Potensi wisata yang ada di Permandian Air Panas Lejja memiliki beberapa potensi diantaranya, yaitu :

1. Mushollah

Objek wisata syariah adalah daya tarik wisata syariah yang mencerminkan karakteritik syariah seperti layanan kepada wisatawan, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana ketentuan Fatwa DSN-MUI No. 108 Tahun 2016.¹⁷

Wawancara yang dilakukan dengan Herman dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Wisata air panas Lejja ini berprinsip wisata syariah karena, adanya fasilitas mushola bagi pengunjung dan layanan ibadah yang memadai, tempat wisatanya juga yang ramah terhadap wisatawan muslim.”¹⁸

2. Tempat Penginapan

Permandian Air Panas Lejja memiliki tempat penginapan atau vila dengan jumlah 10 tempat penginapan yang dapat di jadikan tempat peristirahatan bagi pengunjung. Tempat penginapan Permandian Air Panas Lejja memiliki fasilitas yang dapat digunakan bagi pengunjung muslim seperti sajadah, mukenah, petunjuk arah kiblat, dan tempat bersuci. Dan tempat penginapan Permandian Air Panas Lejja memiliki aturan bagi tamu yang akan menginap yaitu tidak memperbolehkan tamu yang bukan muhrim tinggal dalam satu kamar, dalam hal ini bagi tamu yang ingin menginap harus memperlihatkan bukti KTP/KK/Buku nikah, pengunjung tidak diperbolehkan membawa barang-barang haram seperti miras, narkoba, dan tidak menimbulkan keributan dan kegaduhan yang membuat para pengunjung lainnya terganggu.

Wawancara dengan Sartika dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Permandian Air Panas Lejja ini telah menyediakan berbagai fasilitas lainnya seperti, tempat penginapan yang di dalamnya menyediakan fasilitas ibadah bagi pengunjung yang beragama Islam. Sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung apabila telah masuk waktu shalat.”¹⁹

3. Pengelola bergama Islam

Permandian Air Panas Lejja dikelola langsung oleh Perusahaan Daerah (Perusda) di Kabupaten Soppeng. Meskipun dikelola oleh pemerintah, namun semua pegawai mayoritas beragama Islam baik dari Direktur, Pegawai Biasa, *ticketing*, *cleaning service*, dan lain-lain.

¹⁷ Fatwa Dewan Syariah MUI, “Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 108/Dsn-Mui/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah,” Pub. L. No. 108, MUI (2016).

¹⁸ Herman, *Wawancara*, Sebagai Pedagang Permandian Air Panas Lejja, Selasa 1 Februari 2022.

¹⁹ Sartika, *Wawancara*, Sebagai Pengunjung Permandian Air Panas Lejja, Jum’at 4 Februari 2022

Berdasarkan wawancara dengan Direktur Permandian Air Panas Lejja dengan peneliti mengatakan bahwa²⁰ :

“Kami merekrut karyawan atau pegawai tidak melihat dari segi agama, siapa saja bisa menjadi bagian dari pengelola Permandian Air Panas Lejja. Tetapi berdasarkan survei, perekrutan karyawan memang didominasi oleh masyarakat yang beragama Islam, sehingga Permandian Air Panas Lejja dikelola oleh pegawai yang beragama Islam.”

Potensi yang telah dideskripsikan pada Permandian Air Panas Lejja ada tiga yakni adanya mushola sebagai identitas dan fasilitas bagi wisatawan muslim, tempat penginapan yang berkarakteristik syariah, dan didukung dengan pengelola yang bergama Islam. Potensi tersebut perlu dikembangkan dengan meninjau tiga aspek dalam pengembangan objek wisata syariah, yaitu yakni atraksi, aksesibilitas dan amenitas.

1. Attraction (*atraksi*)

Objek wisata Permandian Air Panas Lejja merupakan objek wisata alam yang masih alami serta memiliki sumber air panas yang melimpah, atraksi wisata terdiri dari dua (2), yaitu atraksi alam dari air panas yang sangat baik bagi kesehatan dan aktivitas wisatawan untuk relaksasi bersama keluarga. Objek wisata ini memang menarik wisatawan keluarga atau *fam trip* yang ingin memanfaatkan air panas untuk pengobatan atau *healing*.

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan pengelola Permandian Air Panas Lejja dengan peneliti mengatakan bahwa :

“Potensi objek wisata Permandian Air Panas Lejja yaitu wisatawan tidak hanya berlibur pada tempat wisata ini, wisatawan juga memanfaatkan airnya, dimana air panas ini bisa mengobati orang yang mempunyai penyakit gatal-gatal.”²¹

2. Accessibility (*aksesibilitas*).

Terhadap aksesibilitas Permandian Air Panas Lejja, unsur penting aksesibilitas objek wisata tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Unsur Aksesibilitas Permandian Air Panas Lejja

No.	Unsur Penting Aksesibilitas Wisata	Keterangan
1.	Letak objek wisata Permandian Air Panas Lejja	Di Desa Bulue Kec. Marioriawa Kab.

²⁰ Muhammad Jufri S, Pi, *Wawancara*, Sebagai Direktur Wisata Permandian Air Panas Lejja Pada Selasa, 1 Februari 2022.

²¹ Muhammad Jufri, S.Pi, *Wawancara*, Sebagai Direktur Wisata Permandian Air Panas Lejja, pada Selasa 1 Februari 2022.

		Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan
2.	Jarak tempuh objek wisata Permandian Air Panas Lejja dari pusat kota	Sekitar 49 km setelah Utara kota Watansoppeng atau sekitar 14 km dari Marioriawa
3.	Kondisi jalan menuju objek wisata Permandian Air Panas Lejja	Akses jalan sudah diaspal halus
4.	Sarana transportasi menuju objek wisata Permandian Air Panas Lejja	Menggunakan kendaraan pribadi, seperti mobil dan motor
5.	Tanda lalu lintas dan petunjuk arah menuju objek wisata Permandian Air Panas Lejja	Tanda lalu lintas ada, namun banyak yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan unsur aksesibilitas yang disajikan pada Tabel 1, dapat dikatakan bahwa akses dari dan menuju ke Permandian Air Panas Lejja sudah baik. Hal ini didukung dengan informasi yang diperoleh dari wisatawan yang mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah jalan menuju ke lokasi objek wisata Permandian Air Panas Lejja sudah baik dan sudah di aspal dan saya merasa nyaman jika ingin pergi ke tempat wisata tersebut.”²²

3. *Amenity* (amenitas)

Amenitas yang tersedia di lokasi wisata Permandian Air Panas Lejja antara lain toko cinderamata atau souvenir yang banyak berjajar di sepanjang jalan masuk, restoran atau warung makan yang menyajikan menu, sarana ibadah yang berada di kawasan wisata, banyak fila di sekitar tempat wisata. Ketersediaan amenitas di tempat wisata adalah untuk meberikan kualitas pelayanan bagi pengunjung, penataan objek wisata agar indah, sejuk, aman, bernuansa islami, dan memberikan kenangan dengan adanya cindremata adalah tujuan dari pengelola Permandian Air Panas Lejja untuk mengembangkan Lejja ke arah industri pariwisata syariah, Hal ini juga mendukung program pemerintah khususnya Kementerian Pariwisata untuk menerapkan gerakan Sadar Wisata, ke depannya adalah gerakan Sadar Wisata Syariah.

²² Abdul Majid, *Wawancara*, Sebagai Wisatawan, pada Rabu 2 Februari 2022.

Temuan dalam penelitian ini meunjukkan ada tiga faktor determinan, yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Faktor determinan ini masih kurang apabila meninjau permandian air panas yang berstandar internasional seperti di Jepang. Studi yang dilakukan Medai dkk²³ menemukan bahwa kualitas akomodasi seperti kualitas penginapan dan makanan, dan kebijakan yang inklusif adalah determinan yang mempengaruhi kualitas wisata air panas di Jepang, ini patut dipertimbangkan bagi pengembangan potensi wisata di Permandian Air Panas Lejja. Shohei Kurata dan Yasuo Ohe²⁴ menambahkan dalam temuan mereka di Dogo Onsen, Matsuyama bahwa tidak hanya kualitas akomodasi di wisata air panas, tetapi juga kualitas akomodasi yang ada harus kompetitif dengan melakukan diversifikasi kegiatan aktivitas wisatawan (*leisure*) dan menguatkan strategi kemitraan objek wisata serupa, dalam hal ini di Sulawesi Selatan. Dengan demikian, pimpinan atau direktur objek wisata air panas patut mempertimbangkan apa yang terbaik untuk mengalokasikan sumber daya dan mempertahankan kredibilitas yang memang dapat mempengaruhi persepsi wisatawan²⁵ khususnya sehubungan dengan manfaat kesehatan (*wellness tourism*) yang ditawarkan Permandian Air Panas Lejja.

3.2. Prospek Wisata Syariah Di Objek Wisata Permandian Air Panas Lejja

Prospek wisata Syariah dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan perekonomian daerah karena potensi pasar yang terus mengalami peningkatan, serta wisatawan millennial dengan karakteristik tersebut²⁶, Kabupaten Soppeng dapat memenuhi indikator dalam memenuhi kebutuhan fasilitas dan layanan bagi wisatawan Muslim, dengan target pasar utama ada;ah wisatawan lokal yang cenderung berwisata secara kolektif dengan keluarga, rombongan komunitas, dan rombongan sekolah. Selain itu wisatawan non-Muslim pun dapat menikmati produk, fasilitas dan layanan wisata halal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur objek wisata Permandian Air Panas Lejja dengan peneliti dikatakan bahwa daftar pengunjung dan retribusi kawasan wisata Alam Permandian Air Panas Lejja Kabupaten Soppeng tiga tahun terakhir yaitu di 2019 pengunjung wisata alam sejumlah 139.073 orang dengan target 1.100.000.000 dan penerimaan 1.10.115.000 dengan hasil persentase 91,82%. Di tahun 2020 pengunjung wisata alam penerimaan 115487 orang dengan target 1.100.000.000 dengan hasil

²³ Nagi Medai et al., "Factors Contributing to Tourism Demand at Major Japanese Hot Springs," *PLoS ONE* 17, no. 9 September (2022): 1–16, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274681>.

²⁴ Shohei Kurata and Yasuo Ohe, "Competitive Structure of Accommodations in a Traditional Japanese Hot Springs Tourism Area," *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 7 (2020), <https://doi.org/10.3390/su12073062>.

²⁵ Chuanmin Mi et al., "Exploring the Determinants of Hot Spring Tourism Customer Satisfaction: Causal Relationships Analysis Using ISM," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 9 (2019), <https://doi.org/10.3390/su11092613>.

²⁶ Rendy Ari Wijaksono, "Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Revisit Intention Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pengunjung Trans Studio Mini Transmart Rungkut Surabaya)," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 7, no. 2 (2018): 344–53.

penerimaan 1.041.621.000 dengan hasil persentase 94,69% dan di tahun 2021 pengunjung wisata alam sejumlah 111,784 orang dengan target 1.100.000.000 dengan hasil penerimaan 948.027.000 dengan hasil persentase 86,18%.

Pernyataan di atas menunjukan bahwa penerimaan retribusi di Objek Wisata Permandian Air Panas Lejja fluktuatif. Meskipun fluktuatif, data penerimaan tersebut sudah menunjukkan prospek bisnis yang menjanjikan bagi pengembangan wisata syariah di objek tersebut. Pada tahun 2019 ke 2020, terjadi peningkatan dari 91,82 % menjadi 84,69%, namun pada tahun 2020 menurun menjadi 86,18%. Penurunan ini tentunya perlu ditingkatkan kembali dan adanya dukungan dari Pemerintah (Kabupaten, Provinsi, dan Pusat) untuk meningkatkan bersama melalui suntikan anggaran khususnya pada kegiatan yang berdimensi wisata syariah mengingat pasar utama wisatawan di tempat ini adalah muslim dan penduduk Sulawesi Selatan 90% bergama Islam sebagai pasar dan prospek bisnis di kawasan Permandian Air Panas Lejja.

Menurut Direktur Permandian Air Panas Lejja pengembangan wisata didukung oleh pemerintah dari segi fasilitasnya, namun sejauh ini memang pengembangan wisata berbasis syariah belum pernah dilakukan karena belum ada dukungan dan komitmen, meskipun tempat wisata ini terbuka untuk umum. Berdasarkan pernyataan itu, dapat di jelaskan bahwa pemerintah Kabupaten Soppeng sangat mendukung dengan pengembangan wisata karena dapat mendukung pendapatan hasil daerah. Namun, pengembangan wisata syariah tidak ada dukungan karena wisata ini terbuka umum.

3.3. Karakteristik Wisata Syariah di Permandian Air Panas Lejja

Wisata syariah adalah perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip-prinsip ajaran Islam, serta sejak awal diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah akan keindahan alam, budaya, dan saling mengenal antara wisatawan dengan tuan rumah. Beberapa karakteristik wisata syariah yang harus dipenuhi di Permandian Air Panas Lejja untuk pengembangan wisata syariah yang berkualitas dan memenuhi kepuasan wisatawan, yaitu :

1. Restoran mengikuti standar operasional pelayanan syariah

Fatwa No:108/DSN/MUIX/2016 disebutkan bahwa prinsip umum penyelenggaraan pariwisata syariah termasuk dalam hal ini, terkait objek wisata wajib terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabzir/israf, dan kemungkaran. dan menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.

2. Aspek keamanan dan kebersihan

Aspek keamanan dan kebersihan adalah aspek yang penting sekali bagi pengunjung. Pengunjung selalu ingin mendapatkan rasa aman di tempat wisata, demikian juga kebersihan. Karena bersih adalah sebagian

dari iman, bersih juga membuat tempat wisata menjadi indah dipandang mata. Dengan demikian, pemenuhan aspek keamanan dan kebersihan akan mendorong niat wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali atau *revisit intention*. Niat berkunjung kembali merupakan bentuk perilaku intensi pelanggan untuk datang kembali²⁷, memberikan kesan yang positif, tinggal lebih lama dari perkiraan di Permandian Air Panas Lejja dengan membeli paket penginapan, serta berbelanja lebih banyak dari perkiraan.

Beberapa hasil wawancara, aspek keamanan telah dipenuhi. Hal ini diungkapkan oleh Direktru Permandian Air Panas Lejja dan konfirmasi dengan wisatawan.

“Mengetahui keamanan di Permandian Air Panas Lejja selama ini tidak adanya kasus atau masalah mengenai pencurian atau tidak ada kriminal yang dilaporkan oleh petugas mengenai pencurian atau tindak kriminal”²⁸

Sementara itu, wisatawan menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah untuk keamanan dan ketentraman lokasi wisata lumayan kondusif. Tempat wisata juga bersih.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa tingkat keamanan dan kebersihan di lokasi objek Wisata Permandian Air Panas Lejja adalah aman dan bersih yang mencirikan unsur dari sapta pesona.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Potensi yang dimiliki objek wisata Permandian Air Panas Lejja berdasarkan prinsip syariah adalah terdapatnya fasilitas ibadah berupa mushola, tempat penginapan yang sudah menerapkan aturan yang sesuai dengan prinsip Islam, dan pengelonya bergama Islam.
2. Prospek wisata yang dimiliki wisata Permandian Air Panas Lejja yaitu jumlah wisatawan dari tahun ke tahun meningkat, adanya tanggapan positif dari pemerintah Kabupaten Soppeng yang sangat mendukung dengan pengembangan wisata karena dapat mendukung pendapatan hasil daerah dan masyarakat sekitar yang ada di objek wisata Permandian Air Panas Lejja mayoritas muslim, mulai dari karyawan dan pedagang rata-rata orang muslim.
3. Karakteristik yang ada di wisata Permandian Air Panas Lejja pertama, yaitu dimana restoran mengikuti standar operasional pelayanan syariah tidak menyediakan makanan yang mengandung

²⁷ Ari Wijaksono.

²⁸ Muhammad Jufri, S.Pi, *Wawancara,,* Sebagai Direktur Wisata Permandian Air Panas Lejja, pada Selasa 1 Februari 2022.

²⁹ Abdul Majid, *Wawancara,,* Sebagai Wisatawan, pada Rabu 2 Februari 2022.

haram seperti babi dan anjing, alkohol dan lain-lain. Restoran Permandian Air Panas Lejja menyediakan makanan halal yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kedua, yaitu Aspek keamanan dan kebersihan, tingkat keamanan yang ada di wisata Permandian Air Panas Lejja sangat aman karena adanya aparat yang berjaga di sekitar kawasan, begitupun dengan kebersihannya yang sangat terjaga.

Referensi

- Ari Wijaksono, Rendy. "Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Revisit Intention Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pengunjung Trans Studio Mini Transmart Rungkut Surabaya)." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 7, no. 2 (2018): 344–53.
- Fatwa Dewan Syariah MUI. Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 108/Dsn-Mui/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, Pub. L. No. 108, MUI (2016).
- GMTI. "Global Muslim Travel Index 2021." *Crescent Rating*. Singapore, 2021.
<https://www.crescentrating.com/reports/global-muslim-travel-index-2021.html>.
- Hyeonseock, Kang. "Strategi Promosi Pariwisata Provinsi Gyeonggi Di Korea Selatan Untuk Menarik Wisatawan Indonesia." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 03, no. 2 (2017): 284–301.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/view/28456>.
- Kurata, Shohei, and Yasuo Ohe. "Competitive Structure of Accommodations in a Traditional Japanese Hot Springs Tourism Area." *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 7 (2020).
<https://doi.org/10.3390/su12073062>.
- Mabrurin, Achmad. "Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat(Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri)." IAIN Tulungagung, 2019.
- Mahmudah, Rafiah, Maswati Baharuddin, and Sappewali Sappewali. "Identifikasi Isolat Bakteri Termofilik Dari Sumber Air Panas Lejja, Kabupaten Soppeng." *Al-Kimia* 4, no. 1 (2016): 31–42.
- Maxwell, Joseph A. Ja, and Maxwell. "A Model for Qualitative Research Design." *Qualitative Research Design: An Interactive Approach* 62, no. 3 (2013): 1–21.
<http://her.hepg.org/index/8323320856251826.pdf>.
- Medai, Nagi, Naoyuki Okamoto, Yu Ogasawara, and Katsuya Hihara. "Factors Contributing to Tourism Demand at Major Japanese Hot Springs." *PLoS ONE* 17, no. 9 September (2022): 1–16.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274681>.
- Mi, Chuanmin, Yetian Chen, Chiung Shu Cheng, Joselyne Lucky Uwanyirigira, and Ching Torng Lin. "Exploring the Determinants of Hot Spring Tourism Customer Satisfaction: Causal Relationships Analysis Using ISM." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 9 (2019).
<https://doi.org/10.3390/su11092613>.
- Munadiah, Syahra, M Gazali Suyuti, and Abdul Wahid Haddade. "Pengelolaan Wisata Permandian Air Panas Lejja Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Masyarakat." *SIYASATUNA: JURNAL ILMIAH MAHASISWA SIYASAH SYAR'ITYYAH* 3, no. 2 (2021): 472–84.
- Primadany, Sefira Ryalita. "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)." Brawijaya University, 2013.
- Priyadi, Unggul. "Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan," 2020.
- Rahmah, Hilda, and Hanry Harlen Tapotubun. "Narasi Industri Pariwisata Halal Di Negara Jepang Dan Jerman." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 14, no. 2 (2020): 287. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1830>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabet, 2011.

— — —. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Ummah, Imamul. "Survei Dayatarik Pengunjung Terhadap Fasilitas Dan Pelayanan Pada Tempat Wisata Permandian Air Panas Lejja Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng." Universitas Negeri Makassar, 2019.

Yoeti, Oka A. "Pengantar Ilmu Lepariwisata." *Bandung: Pradya Paramita*, 1996.

Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.